

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di kehidupan zaman sekarang, adanya kelas sosial atau stratifikasi sosial sudah menjadi makanan sehari-hari. Hal itu disebabkan karena adanya perkembangan zaman dan pola gaya hidup yang semakin berkembang dan berubah-ubah. Dampak dari perkembangan zaman itulah yang membuat stratifikasi sosial semakin jelas terlihat dari cara berpakaian, makanan, ataupun tempat tinggal. Contohnya adalah meningkatnya harga tempat tinggal seiring berjalannya waktu. Belum lagi adanya biaya-biaya tambahan lain, seperti pajak rumah, pajak tanah, ataupun kebutuhan rumah lainnya. Dilihat dari hal-hal tersebut tentu biaya yang dibutuhkan sangatlah banyak. Dengan begitu sebenarnya ketika seseorang tinggal di rumah yang bentuknya seperti apapun, pendapatan seseorang tersebut dapat diperkirakan dan dapat di masukan ke dalam stratifikasi sosial yang seperti apa. Adanya kesenjangan sosial ini bukan semata-mata terjadi karena adanya keinginan dari masyarakat, tetapi ada sesuatu yang terjadi di dalamnya juga. Selain itu kelas sosial ini terjadi diberbagai negara dan salah satunya adalah negara Indonesia. Tentu hal inilah yang membuat saya tertarik ingin mengkaji film yang berjudul Parasite.

Parasite adalah salah satu film asal Korea Selatan. Film karya Bong Joonho ini ditayangkan di Prancis, 21 Mei 2019 pada Festival Film Cannes ke-72 dan dirilis pada tanggal 30 Mei 2019 di Korea Selatan. Film ini mendapat kritikan positif dan sering kali diperbincangkan masyarakat sebagai salah satu film asal Korea Selatan

terbaik sepanjang masa dan di dekade 2010-an. Bergenre thriller, film ini mengangkat tema perbedaan ekonomi yang sangat mencolok dilihat dari adanya dua keluarga yang memiliki finansial yang berbanding terbalik. Dua keluarga itu adalah keluarga Kitaek yang hidup miskin, tinggal di rumah semi-basement dengan lingkungan yang kumuh dan keluarga Mr. Park yang kaya raya, tinggal di rumah mewah dengan lingkungan yang bersih. Melalui film ini, stratifikasi sosial atau kelas sosial dapat langsung terlihat.

Pelapisan masyarakat muncul sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama di dalam suatu organisasi sosial. Semakin tinggi dan semakin maju teknologi suatu masyarakat, maka akan semakin kompleks pula sistem pelapisan masyarakatnya. Di dalam masyarakat yang sudah kompleks, perbedaan kedudukan dan peranan juga bersifat kompleks, karena semakin banyaknya orang dan ragamnya ukuran yang dapat diterapkan terhadapnya. Sistem pelapisan masyarakat ini dikenal dengan istilah stratifikasi sosial. Sorokin (1959) memberikan batasan stratifikasi sosial sebagai suatu perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau hirarki. Perwujudannya adalah kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Sedangkan dasar dan inti lapisan masyarakat itu adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak, kewajiban, tanggung jawab, nilai-nilai sosial dan pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat. (Fredian Tonny Nasdian, 2015 : 174)

Pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi

dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. (Nawiroh Vera, M.Si, 2014 : 91)

Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika. Semiotika Berasal dari bahasa Yunani, *seemion*, yang berarti tanda atau disebut juga *semeitikos* yang artinya teori tanda. Jika Semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk menginterpretasikan pesan (tanda) dalam proses komunikasi. Pembahasan tentang konsep simbol harus diawali dengan pemahaman tentang konsep tanda atau sign. Tanda merupakan unsur yang digunakan untuk mewakili unsur lain. (Nawiroh Vera, M.Si, 2014 : 2)

Penelitian terkait stratifikasi sosial ini akan penulis kaji memakai teori semiotika John Fiske. Teori semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Penulis akan membedah dan menganalisa *scene-scene* pada film *Parasite* menggunakan teori John Fiske.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mikro**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana Representasi Stratifikasi Sosial dalam Film *Parasite*?”

### **1.2.2 Rumusan Masalah Makro**

Untuk menganalisa fokus penelitian ini, maka dirumuskan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana Semiotika John Fiske Pada Tahap Realitas Dapat Mencerminkan Stratifikasi Sosial dalam Film Parasite?
2. Bagaimana Semiotika John Fiske Pada Tahap Representasi Dapat Mencerminkan Stratifikasi Sosial dalam Film Parasite?
3. Bagaimana Semiotika John Fiske Pada Tahap Ideologi Dapat Mencerminkan Stratifikasi Sosial dalam Film Parasite?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam tentang “Representasi Stratifikasi Sosial dalam Film Parasite”.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai “Representasi Stratifikasi Sosial dalam Film Parasite”.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan ilmu komunikasi.

#### **1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

### 1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti bagi peneliti bahwa sudah mendapat pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi selama masa perkuliahan dan diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai bahan literatur atau bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang serupa.

#### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan tentang sudut pandang dalam mengkaji sebuah karya melalui semiotika mengenai stratifikasi sosial yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi secara meluas. Dengan adanya penjabaran mengenai stratifikasi sosial dalam film, sang sutradara merefleksikan perbedaan masyarakat yang berada di lapisan atas dan bawah sehingga akhirnya dapat menjadi sebuah manfaat untuk masyarakat pelajari.